

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian berikut akan dikemukakan tinjauan empiris yang menyangkut penelitian terdahulu tentang topik yang relevan mengenai pengaruh kontrol diri, pengetahuan keuangan, nilai materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru Sekolah Menengah Umum.

1. Zaimah R (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh (Zaimah R) “ *Financial Behaviors of Female Teachers in Malaysia*“ untuk mengidentifikasi pola perilaku keuangan antara guru perempuan di Bandar Baru Bangi Selangor Malaysia. Responden penelitian 325 guru wanita. Survei yang digunakan dalam bentuk kuesioner. Analisis deskriptif meliputi t-test dan ANOVA, digunakan untuk menganalisis perbedaan antara nilai rata-rata perilaku keuangan seluruh faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pendapatan bulanan dan tingkat pengetahuan keuangan. Penelitian ini menunjukkan responden memiliki skor rata-rata substansial dalam empat dimensi perilaku keuangan yang dijelaskan di atas. Rata-rata tertinggi pada dimensi pengelolaan arus kas yang melibatkan kegiatan membayar tagihan dan biaya lainnya dengan angsuran. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berusia lebih dari 45 tahun memiliki

perilaku keuangan yang baik dalam hal penghematan. Dengan kata lain, ketika individu tumbuh dewasa individu mengembangkan kebiasaan menabung yang lebih baik.

Persamaan Peneliti :

Sama-sama meneliti tentang variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru.

Perbedaan Peneliti :

Perbedaan didalam penelitian (Zaimah) menggunakan responden Guru wanita yang ada di Selangor Malaysia, sedangkan responden penelitian saat ini adalah Guru Sekolah Menengah Umum laki-laki dan perempuan.

2. Pete Nye dan Cinnamon Hildyard (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh (Pete Nye dan Cinnamon Hildyard). *Personal Financial Behavior : "The Influence Of Quantitative Literacy and Material Value"* Pengaruh Literasi Kuantitatif dan Nilai Materialisme terhadap perilaku keuangan individu. Penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana literasi kuantitatif dapat mempengaruhi perilaku keuangan baik perilaku keuangan dengan di mediasi oleh impulsif konsumsi kecenderungan belanja tanpa pertimbangan konsekuensi keuangan. Alat uji yang digunakan didalam penelitian ini adalah Regression Analysis terhadap enam hipotesis dalam penelitian ini yang terdiri dari dua hipotesis menguji tentang pengaruh nilai materialisme terhadap perilaku keuangan sedangkan empat hipotesis lainnya menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini melibatkan 267 responden yang berasal dari kalangan mahasiswa *Univercity Of Washington Bothell*. Hasil

Penelitian ini menyatakan bahwa literasi kuantitatif berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan sedangkan untuk nilai materialisme pada perilaku keuangan di mediasi oleh belanja Impulsif.

Persamaan Peneliti :

Persamaan didalam penelitian ini adalah, sama-sama meneliti tentang nilai materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Perbedaan Peneliti :

- a. Penelitian (Pete Nye) menggunakan subyek atau responden mahasiswa di *Univercity Washington Bothell*, sedangkan responden penelitian saat ini adalah Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik.
- b. Penelitian saat ini menggunakan variabel bebas terdiri dari kontrol diri, pengetahuan keuangan dan nilai materialisme.

3. Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan (Cinthia Yohana Dwinta) “ Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior* “. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh memberikan bukti empiris terhadap pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* sebagai variable psikologi (*Locus Of Control*), *Financial Knowledge* dan *Income* sebagai variable yang diduga memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangan individu sehari-hari. Penelitian ini menggunakan alat uji *Regression Analysis*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh pada perilaku seseorang dalam mengatur

keuangannya, sedangkan *Locus Of Control* dan pendapatan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan karena penelitian ini menggunakan sampel siswa yang umumnya belum memiliki penghasilan atau masih bergantung pada orang tuanya.

Persamaan Penelitian :

Sama-sama meneliti tentang variabel Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Perbedaan Penelitian :

- a. Penelitian (Ida dan Cinthia) responden yang digunakan adalah siswa sekolah menengah umum di Jakarta, sedangkan responden penelitian saat ini adalah Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik.
- b. Penelitian saat ini menggunakan variabel bebas terdiri dari kontrol diri, dan nilai materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

4. Prima Naomi (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Prima Naomi “ Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Kompulsif “. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terhadap pengaruh tingkat kontrol diri terhadap perilaku pembelian kompulsif. Didalam penelitian ini, peneliti memakai *Regression Analysis* dan hasil penelitian ini mengungkapkan, penelitian ini menengahkan adanya pergeseran perspektif didalam memahami perilaku pembelian kompulsif dari perspektif psikiatrik ke perspektif psikologi. Perspektif psikologi dalam hal ini dijelaskan oleh kontrol diri. Individu yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah cenderung tidak dapat mengendalikan perhatian

untuk memiliki produk baru atau dengan kata lain semakin rendah kontrol diri individu, maka semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan tindakan pembelian kompulsif.

Persamaan Penelitian :

- a. Sama-sama meneliti tentang pengaruh kontrol diri.
- b. Metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan Penelitian :

- a. Subyek penelitian atau responden yang digunakan adalah pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pembelian kompulsif, sedangkan subyek penelitian yang digunakan peneliti saat ini adalah pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik.
- b. Penelitian saat ini menggunakan variabel bebas terdiri dari Kontrol diri, Pengetahuan Keuangan dan Nilai Materialisme.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel	Teknik Pengambilan Sampel	Sampel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Zaimah R (2013)	Bertujuan untuk mengidentifikasi pola perilaku keuangan antara guru perempuan di Bandar Baru Bangi, Selangor. Sebanyak 325 guru wanita yang terlibat dalam penelitian ini.	Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Well-Being	Purposive Sampling	Guru perempuan di Bandar Baru Bangi, Selangor	Analisis Depkriptif, ANOVA	Penelitian ini menunjukkan responden memiliki skor rata-rata substansial dalam empat dimensi perilaku keuangan yang dijelaskan di atas. Rata-rata tertinggi pada dimensi pengelolaan arus kas yang melibatkan kegiatan membayar tagihan dan biaya lainnya dengan angsuran. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berusia lebih dari 45 tahun memiliki perilaku keuangan yang baik dalam hal penghematan. Dengan kata lain, ketika individu tumbuh dewasa individu mengembangkan kebiasaan menabung yang lebih baik.
2	Pete Nye and Cinnamon Hildyard (2013)	Untuk menguji 6 hipotesis dalam penelitian ini yang terdiri dari 2 hipotesis menguji tentang pengaruh materialisme terhadap perilaku keuangan sedangkan 4 hipotesis lainnya menguji pengaruh literasi kuantitatif terhadap perilaku keuangan	Literasi kuantitatif dan nilai materialisme terhadap perilaku keuangan individu .	Purposive Sampling	Mahasiswa University of Washington Bothell	Regression Analysis	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa literasi kuantitatif berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan ,sedangkan untuk nilai materialisme pada perilaku keuangan sebagian besar di mediasi oleh belanja impulsif.
3	Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)	Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh bukti empiris terhadap pengaruh locus of control , financial knowledge , income terhadap manajemen pengelolaan keuangan	Variabel-variabel psikolog (locus of control), Financial Knowledge dan income sebagai variabel yang diduga memberi pengaruh terhadap perilaku seorang dalam mengelolah keuangan sehari-hari	Purposive Sampling	Mahasiswa UK Maranatha Bandung	Regression Analysis	Hasil penelitian mengatakan bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku seorang dalam mengatur keuangannya, sedangkan locus of control dan pendapatan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.
4	Prima Naomi (2008)	Memberikan bukti empiris terhadap pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pembelian kompulsif	Kontrol Diri, dan Perilaku Pembelian Kompulsif	Purposive Sampling	Pekerja Aktif dan Siswa di Jakarta	Regression Analysis	Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan dengan pembelian impulsive pada remaja. Kurangnya kontrol diri yang dimiliki para remaja memicu munculnya perilaku pembelian impulsive. Perilaku pembelian impulsive itu sendiri telah dilakukan oleh banyak wanita dibandingkan remaja pria. Sementara itu, indikasi yang juga tampak adalah semakin tinggi uang saku yang dimiliki remaja, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan melakukan pembelian impulsif.

Sumber : Zaimah R (2013), Pete Nye and Cinnamon Hildyard (2013), Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), Prima Naomi (2008) diolah.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan teori yang mendukung, yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka penelitian maupun merumuskan hipotesis.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010 : 132) Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktifitas yang berhubungan dengan pengeluaran keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan yaitu merupakan dampak dari seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses perencanaan keuangan, analisa dan pengendalian semua kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Salah satu bentuk aplikasi dari pengelolaan keuangan adalah yang disebut dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi, yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari individu atau keluarga. Keuangan pribadi meliputi manajemen keuangan, pengeluaran, dan yang terakhir tabungan dan investasi, manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang, membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Maksudnya adalah caranya dengan tentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pos-pos harta produktif yang anda inginkan tersebut di kolom harta produktif, segera setelah mendapatkan gaji, prioritaskan kalau perlu, pelajari seluk-beluk masing-masing harta produktif tersebut. Kedua, atur pengeluaran anda.

Safir Senduk (2004) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang :

- a. Membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Tentukan harta produktif yang ingin anda miliki. Harta produktif ini merupakan harta yang dapat menekan pengeluaran besar anda dalam didalam kebutuhan sehari-hari. Seperti jika anda siswa maka memiliki laptop dan printer dapat menekan atau mengurangi pengeluaran untuk melakukan print di warnet. Harta produktif ini harus anda upayakan untuk miliki dengan cara membeli apabila pada saat anda mendapatkan uang. Memprioritaskan harta produktif yang benar-benar mendukung aktivitas anda.
- b. Mengatur Pengeluaran anda sebaik mungkin. Atur pengeluaran anda dan jangan sampai anda mengalami defisit keuangan. Usahakan didalam mengatur pengeluaran anda, sudah dapat di pastikan pengeluaran sudah terakomodir dengan baik. Pelajari dan membiasakan diri untuk mengeluarkan uang secara bijak dan tidak boros.
- c. Berhati-hatilah dengan Hutang. Anda harus mengetahui kapan saat yang tepat untuk melakukan tindakan berhutang, dan kapan saat yang tidak tepat untuk tidak melakukan kegiatan berhutang. Dalam melakuka pengelolaan keuangan pribadi, apabila anda mengalami defisit dan memaksa anda untuk berhutang, maka usahakanlah hutang tersebut tidak memiliki jumlah yang terlalu besar, dan dapat mengganggu keuangan anda secara keseluruhan pada saat melakukan pengembalian hutang tersebut.

d. Sisihkan untuk masa depan. Rencanakan masa depan anda secara terstruktur dan sistematis. Karena dengan merencanakannya, anda dapat menyisihkan pemasukan anda untuk diinvestasikan bagi masa depan. Dengan membantu melakukan investasi masa depan dalam pengelolaan keuangan.

Memiliki proteksi. Milikilah asuransi untuk melindungi anda dari berbagai bentuk resiko yang sewaktu-waktu kemungkinan dapat terjadi pada diri anda. Jika anda belum memiliki penghasilan yang tetap, maka anda dapat membuka rekening tabungan dan menyisihkan uang anda sedikit dari pemasukan untuk ditabung sebagai anggaran proteksi pada resiko yang tidak di harapkan.

2.2.2 Kontrol Diri

Kontrol diri perlu dimiliki oleh para individu ketika menghadapi situasi pembelian yang bersifat impulsif maupun kompulsif. Perilaku ini merupakan sesuatu yang tidak teratur dan diakibatkan oleh dorongan yang tidak direncanakan dan spontan. Perilaku ini dianggap sebagai pembelian yang tidak disertai dengan pertimbangan yang matang, sesuai dengan tujuan jangka panjang, dan rasionalitas. Pembelian impulsif akan sulit ditahan bila berkaitan dengan sesuatu yang menarik dan menggugah perhatian seseorang. Individu akan mau melakukan segala cara untuk mendapatkan sesegera mungkin. Pembelian impulsif sebenarnya bisa ditahan bila seseorang mempunyai kapasitas untuk menahannya.

Baumeister (2002 : 671) Ada beberapa hal yang bisa diusahakan oleh para individu untuk menahan diri dari pembelian ini. Kontrol diri yang efektif tergantung pada setidaknya tiga bahan utama. Ini adalah standar, proses

monitoring, dan kapasitas operasional untuk mengubah perilaku seseorang. Jika salah satu gagal, kontrol diri dapat rusak.

a. Standar (Perencanaan)

Standar berkaitan dengan sebuah tujuan, hal ideal, norma dan perencanaan lainnya yang menspesifikasi respon yang diinginkan. Seseorang yang pergi ke toko tanpa ada perencanaan pembelian cenderung akan membeli produk secara spontan.

b. *Monitoring*

Salah satu aspek untuk melakukan kontrol diri adalah melakukan *monitoring*. Tindakan ini merupakan suatu cara untuk memantau perilaku tertentu. Seseorang konsumen bisa melakukan ini dengan cara membuat beberapa catatan untuk menulis jumlah uang yang sudah dikeluarkan.

c. Kapasitas Untuk Berubah

Kontrol diri bisa dipertahankan ketika memiliki kapasitas untuk mengubah dari tabiat buruk menjadi tabiat baik. Ada tiga konsep yang bisa menjelaskan hal ini yaitu 1) seseorang memfokuskan diri untuk mengumpulkan kekuatan untuk berubah, 2) mempertimbangkan secara kognitif mengenai perilaku tertentu 3) melatih diri untuk menahan diri.

Prima Naomi (2008 : 182) mendefinisikan kontrol diri merupakan pola respon yang baru dimulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kinerja.

2.2.3 Pengetahuan Keuangan

Hilgret, M. A., & Hogarth, J. (2003 : 311) memiliki pengetahuan keuangan berarti perlu mengembangkan kemampuan keuangan dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. Kemampuan keuangan adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kartu kredit adalah contoh dari kemampuan pengetahuan keuangan. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management*.

Pengetahuan keuangan dapat juga diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dari pendidikan non formal, seperti seminar, pelatihan di luar sekolah. Memiliki pengetahuan keuangan sangatlah diperlukan agar individu dapat mengambil keputusan keuangan. Sebagai contoh ketika seseorang hendak melakukan kegiatan belanja, seseorang itu tidak akan menggunakan kartu kredit yang berlebihan agar tidak terjadi *deficit* saat di kemudian hari. Ketika seseorang kurang mempunyai atau mengerti akan pengetahuan keuangan, tentu saja dalam cara pengambilan keputusannya akan terbilang nekat dan hanya memikirkan keinginan sesaat saja dan tanpa mempertimbangkan risiko kedepan yang akan dihadapinya.

2.2.4 Nilai Materialisme

Mowen dan Minor (2002 : 279) salah satu komponen konsep diri yang penting adalah hubungan seseorang dengan dunia material. Hal ini dibuktikan bahwa “Apa yang kita miliki, sesungguhnya merupakan bagian dari diri kita sendiri”. Benda dianggap sangat penting untuk dimiliki. Kepemilikan material

yang penting adalah tempat tinggal, mobil dan pakaian favorit. Pakaian merupakan jenis kedua yang melekat pada diri seseorang yang kita tampilkan kepada orang lain. Koleksi benda-benda sangat penting bagi diri beberapa orang. Karena benda tersebut menyajikan penilaian dan selera seseorang, maka mengoleksinya akan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri. Di samping memberikan informasi tentang masa lalu seseorang, koleksi juga dipergunakan untuk mengekspresikan fantasi seseorang.

Situasi ini yang dapat membedakan seseorang dari orang lain terkait apakah materi merupakan sesuatu yang penting dan dapat memberikan identitas ataukah hanya dapat merupakan sesuatu hal yang bersifat sekunder. Salah satu komponen konsep diri yang penting adalah hubungan seseorang dengan dunia materialisme. Peneliti melihat didalam perbedaan individu berkaitan dengan bagaimana individu menilai kepemilikan seseorang. Tendensi untuk mencapai kebahagiaan didapat melalui kepemilikan benda tertentu yang disebut dengan materialisme, Mowen dan Minor (2002 : 280)

Baru-baru ini peneliti telah menginvestigasi perbedaan individu berkaitan dengan bagaimana konsumen menilai kepemilikan para individu. Tendensi untuk mencari kebahagiaan melalui kepemilikan benda tertentu disebut materialisme. Secara formal, **materialisme** (*materialism*) dapat didefinisikan sebagaimana konsumen memberikan perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal penting. Pada tingkat materialisme yang tinggi, kepemilikan seperti ini diasumsikan sebagai tempat sentral dalam kehidupan seseorang dan merupakan sumber terbesar kepuasan dan ketidakpuasan.

Orang-orang dengan karakteristik berikut ini dinilai memiliki tingkat materialisme yang tinggi: (1) individu, dibandingkan orang lain, kurang bersedia mendonasikan hartanya kepada orang yang membutuhkan (2) individu lebih menyetujui pengeluaran dalam jumlah besar untuk mobil dan rumah (3) individu kurang menyukai makan di restoran mahal (4) individu lebih suka memandangi hari libur sebagai waktu untuk berbelanja (5) individu kurang mempercayai bahwa orang lain akan menghargai bantuannya, Mowen dan Minor (2002 : 280)

Para peneliti telah menemukan ciri orang yang dapat di kategorikan sebagai seseorang bertipe materialistik yaitu: (1) Individu yang mengutamakan menghargai dan memamerkan kepemilikan, (2) umumnya individu lebih egois dan terpusat pada diri sendiri, (3) individu mencari gaya hidup yang penuh dengan kepemilikan, contohnya: individu menginginkan untuk mempunyai tidak hanya sesuatu saja, tetapi lebih dari sebuah gaya hidup yang biasa dan sederhana, (4) yang dimiliki sekarang tidak dapat memberikan kepuasan yaitu seseorang yang selalu mengharapkan kepemilikan yang lebih tinggi agar mendapatkan kebahagiaan yang lebih besar (Schiffman and Kanuk, 2007: 129). Dalam kamus bahasa Inggris Oxford, materialisme didefinisikan sebagai sebuah pengabdian untuk keinginan dan kebutuhan material dan mengabaikan hal-hal rohani, sebuah cara hidup, pendapat, atau kecenderungan didasarkan sepenuhnya pada kepentingan materi.

2.2.5 Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kontrol diri didalam hal mengelola keuangan pribadi yaitu merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, yaitu dimana setiap individu tidak melakukan pembelian secara spontan dan melakukan suatu pertimbangan

sebelum melakukan tindakan pembelian. Kontrol diri didalam melakukan pengelolaan keuangan yaitu merupakan sebuah aktifitas yang mendorong setiap individu untuk melakukan suatu tindakan penghematan dan menurunkan suatu tindakan pembelian atau belanja secara impulsif.

Kegiatan pengelolaan keuangan juga menuntut setiap individu untuk memiliki pola hidup yang benar. Seseorang harus bisa mengontrol pengeluarannya dengan menahan suatu keinginan untuk membelanjakan uang secara berlebihan, dengan pengertian lain seseorang harus bisa membelanjakan uangnya sesuai dengan kebutuhan.

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010 : 137) mendefinisikan kontrol diri sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, dalam hal ini ada kontrol diri eksternal dan internal. Jika individu tersebut meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri, maka kontrol diri eksternal merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya yaitu nasib. Mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi mereka. Kontrol diri internal lebih berorientasi pada aksi, motivasi dan memiliki kemungkinan yang lebih untuk melakukan tugas sulit dari yang eksternal. Dari penelitian sebelumnya menemukan bahwa kontrol diri eksternal akan cenderung kurang mengeluarkan upaya yang diperlukan untuk menunjukkan *responsible financial management behavior*. Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki keyakinan nasib atau kejadian

dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki kontrol diri internal. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau kejadian yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki kontrol diri eksternal. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kontrol diri Internal yang dimiliki oleh individu maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik pula.

2.2.6 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk dapat membuat keputusan didalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih bentuk investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan didalam pembuatan keputusan *personal financial management* seperti (cek, kartu kredit, kartu debit) Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010).

Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat para individu dapat menggunakan uang dengan seksama dan bijak, namun dapat juga memberikan manfaat pada ekonomi seseorang. Apabila individu memiliki pengetahuan keuangan yang bagus, maka akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang individu butuhkan, sehingga dapat mendorong para individu untuk memilih produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pengetahuan keuangan

mempunyai kekuatan atau peran untuk dapat mengubah perilaku pengelolaan individu agar menjadi lebih baik.

Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa penyediaan sumber informasi formal bagi konsumen pada pendidikan akan membantu dalam menentukan tingkat hutang yang sesuai, belanja dan tabungan. Hogart dan Hilgert (2002) menemukan bahwa konsumen yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung memiliki *responsible financial management behavior*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.2.7 Pengaruh Nilai Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan

Keuangan

Pete Nye and Cinnamon (2013) didalam penelitiannya mengatakan bahwa dampak materialisme pada perilaku keuangan di mediasi oleh belanja Impulsif. Kecenderungan melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan konsekuensi keuangan. Misalnya ketika konsumen membeli barang berharga dengan menggunakan kartu kredit, maka secara bersamaan konsumen tersebut membuat keputusan pembiayaan tanpa mempertimbangkan implikasi jangka panjang tanpa mengevaluasi pemilihan metode pembayaran.

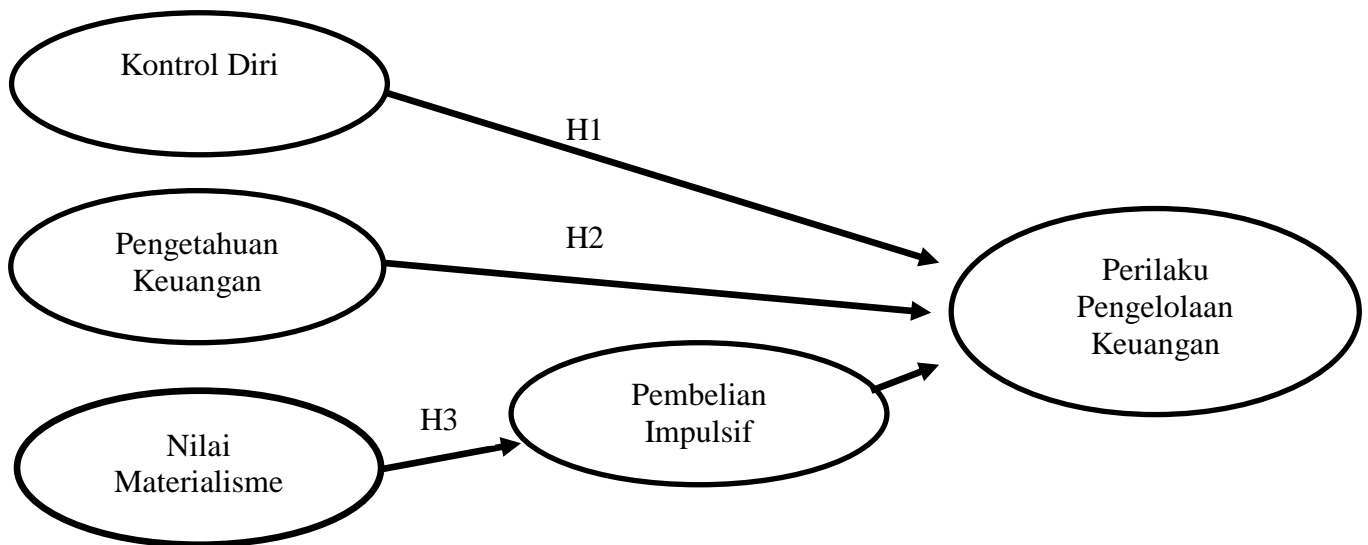
Studi Dittmar (2005: 472) mengatakan bahwa berdasarkan pemahaman umum dan juga pendapat para ahli mengenai materialisme, orang yang menganut nilai materialisme yang tinggi percaya bahwa selain merupakan tujuan sentral hidup, pemerolehan barang-barang juga merupakan indikator utama kesuksesan dan kunci utama untuk mendapatkan kebahagiaan dan *self definition*.

Warsono (2010) didalam bidang keuangan, berhubungan dengan nilai materialisme seseorang, mengatakan manusia akan dapat hidup bahagia jika sukses mencapai apa yang diimpikannya. Kesuksesan hidup manusia di dunia ini dapat diindikasikan dengan berbagai macam ukuran, seperti harta yang berhasil dikumpulkan, karir atau jabatan yang dicapai, tingkat pendidikan yang dapat dilalui, dan kontribusinya terhadap sebuah kehidupan. Manusia atau orang dapat dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan dalam keuangannya. Artinya, semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata ditujukan untuk uang, tetapi uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan hidup yang lebih hakiki. Orang yang sudah mencapai kemerdekaan keuangan jika mampu menelaraskan antara penggunaan dana dengan pendapatannya. Dalam rangka mencapai kemerdekaan pengelolaan keuangan tersebut maka dibutuhkan nilai materialisme untuk mengelola keuangan individu. Mowen dan Minor (2002 : 280) Pada tingkat materialisme yang tinggi, kepemilikan seperti ini diasumsikan sebagai tempat sentral dalam kehidupan seseorang dan merupakan sumber terbesar kepuasan dan ketidakpuasan. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengelola keuangan mereka dengan bijak. Dapat dinyatakan nilai materialisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran didalam penelitian ini adalah disusun guna mengetahui apakah ada pengaruh kontrol diri, pengetahuan keuangan dan nilai materialisme

terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Guru Sekolah Menengah Umum. Kerangka pemikiran teoritis didalam peneitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, maka hipotesis yang akan di ajukan dari penelitian ini adalah:

- H₁ : Kontrol Diri berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum.
- H₂ : Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum.
- H₃ : Nilai Materialisme berpengaruh secara parsial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum dengan di mediasi variabel Pembelian Impulsif.